

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD INPRES PARE'-PARE' MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUHAMMAD AL QADRI SYARIF

NIM. 10540 4416 10

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259. Telp. (0411) 866 972. Fax (0411) 860 132 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Al Qadri Syarif

NIM : 10540 4416 10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Melalui Model Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

2017 Makassar, Agustus

Yang membuat pernyataan

Syarif Muhammad Al QAdri

NIM. 10540 4416 10

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Baharullah, M.Pd
S.Pd.,M.Pd

Sitti Fitriani Saleh,



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259. Telp. (0411) 866 972. Fax (0411) 860 132 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad AL Qadri Syarif
NIM : 10540 4416 10
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).**
- 2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.**
- 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.**

4. Apabila saya melanggar perjanjian di atas, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, Agustus
2017

Yang membuat perjanjian

Muhammad Al Qadri
Syarif

NIM. 10540 4416 10

Diketahui Olehi:

Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh

Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D.

NBM: 970 635

MOTTO

*Berdoa, berusaha, dan terus berserah diri kepada-Nya
Orang lain bisa, aku harus bisa dan lebih baik lagi.
Masalah bukan untuk dihindari tetapi untuk dihadapi,
karena masalah membuat hidup menjadi lebih bermakna,
dan menjadikan kita lebih dewasa.*

**Kuperuntukkan karya ini buat
Ayahanda dan Ibunda
yang selalu memberikan dukungan baik moril,
materi,
dan doa dalam menapaki setiap langkahku
dan penyelesaian studi.**

ABSTRAK

Muhammad Al Qadri Syarif, 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Baharullah, M.Pd. dan Sitti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' dapat ditingkatkan melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (TCL) ? Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (TCL). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 (dua) siklus pada siswa di kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' semester 2. Subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki yang diajar oleh peneliti. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menjaring data aktivitas siswa dan tindakan guru saat proses pembelajaran, tes hasil belajar digunakan untuk menjaring data prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Prestasi belajar siswa meningkat pada pokok bahasan keliling dan luas melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, (2) ada kecenderungan peningkatan aktivitas siswa tentang proses belajar siswa pada pokok bahasan keliling dan luas melalui pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, dan (3) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan, kesempatan, dan kesabaran. Terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa salam dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (TCL).**

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada kedua orangtuaku, Fathullah dengan Hadinda, yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan keberhasilan penulis, dan saudaraku yang selalu membantu, mencintai, dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi motivasi dalam penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kesempatan ini disampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Baharullah, M.Pd dan Sitti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., masing-masing sebagai

pembimbing I dan II yang tulus ikhlas meluangkan waktu membimbing dan memotivasi sejak penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi kesempatan mengikuti pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas dukungannya dalam kegiatan perkuliahan. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada Hj. Hasiarah, S.Pd. Kepala SD Inpres Pare'-Pare' Kabupaten Gowa, dan Subaedah, S.Pd. Guru kelas IV yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, serta rekan mahasiswa Angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasamanya dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Begitu pula, budi baik dan bantuan semua pihak semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
i	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ii	
SURAT PERNYATAAN	i
v	
SURAT PERJANJIAN	
v	
MOTO	
vi	
ABSTRAK	
vii	
KATA PENGANTAR	
viii	

DAFTAR ISI

x

DAFTAR TABEL

xii

DAFTAR GAMBAR

xiii

DAFTAR LAMPIRAN

46

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Rumusan Masalah

3

C. Tujuan Penelitian

3

	D. Manfaat Penelitian	
		3
BAB II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
	A. Kajian Pustaka	
		5
	B. Penelitian yang Relevan	
		21
	C. Kerangka Fikir	
		22
	D. Hipotesis Tindakan	
		24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Jenis Penelitian	
		25
	B. Subjek Penelitian	
		25

	C. Tempat dan Waktu Penelitian	
		25
	D. Prosedur Penelitian	
		25
	E. Instrument Penelitian	
		28
	F. Teknik Pengumpulan Data	
		29
	G. Teknik Analisis Data	
		29
	H. Indikator Kinerja	
		30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
		32
	A. Deskripsi pelaksanaan Penelitian	
		32

	B. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus.....	
		36
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
		45
	A. Simpulan	
		45
	B. Saran	
		45
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Harga – Harga Statistik Hasil Belajar Sebelum Tindakan.
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.
3. Harga – Harga statistik Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif Siklus 1.
4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Aspek Kognitif Siklus 1.
5. Harga – Harga Statistik Prestasi Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus II.
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Aspek Kognitif Siklus II.

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Grafik Hasil Belajar Siklus I
2. Grafik Hasil Belajar Siklus II
3. Siswa yang sedang Menyimak Penjelasan Guru Di Dalam Kelas
4. Seorang Siswa sedang Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru Yang

Mengajar

5. Siswa yang sedang Melakukan Kerja Kelompok
6. Keadaan Siswa pada Tes Siklus I
7. Keadaan Siswa pada Tes Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Hasil tes tertulis
2. Lembar observasi keaktifan siswa siklus I
3. Lembar observasi keaktifan siswa pada pembelajaran CTL Siklus I
4. Lembar observasi tindakan guru siklus I
5. Lembar observasi aktifitas guru siklus I
6. Lembar observasi pelaksanaan Pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas
IV siklus I
7. Lembar observasi keaktifan siswa siklus II
8. Lembar observasi keaktifan siswa pada pembelajaran pendekatan CTL
siklus II
9. Lembar observasi tindakan guru siklus II
10. Lembar observasi aktivitas Guru siklus II
11. Lembar Obsevasi pelaksanaan Pengajaran Yang Dilakukan Oleh Guru
kelas IV Siklus II

12. Rubrik Penilaian Observasi Tindakan Siswa
13. Rubrik Penilaian Observasi Tindakan Guru
14. Analisis Data Hasil Penelitian Untuk Tes Awal, Data Siklus I dan Data Siklus II
15. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
17. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
18. Lembar Kerja Siswa
19. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Hanya saja beberapa masalah pokok yang perlu

mendapat perhatian dari kita sebagai guru matematika di sekolah adalah rendahnya kualitas atau hasil belajar siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan matematika termasuk di kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' terletak pada proses belajar mengajar. Guru langsung mengajar materi matematika, dan memberikan contoh-contohnya. Serta, siswa harus duduk dengan rapi, mendengarkan dengan tenang dan berusaha meniru cara-cara guru untuk mengerjakan soal-soal matematika: rumus di hafal untuk menyelesaikan soal. Siswa-siswa pada umumnya kurang diberi kesempatan untuk berinisiatif, mencari jawaban sendiri dan merumuskan masalah-masalah matematika. Siswa-siswa dihadapkan pada pertanyaan "Bagaimana menyelesaikan soal" bukan kepada "mengapa penyelesaiannya demikian".

Berdasarkan hasil survei awal peneliti pada murid kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' untuk pembelajaran Matematika belum sesuai harapan karena rendahnya kemampuan murid dalam memahami pembelajaran Matematika sehingga membutuhkan strategi tertentu untuk mengatasinya. Dari daftar nilai hasil belajar ulangan mid semester tahun ajaran 2014/2015 yang diperlihatkan guru kelas, ditemukan nilai rata-rata 58,28 dimana 18 murid yang tidak tuntas dan 11 murid yang tuntas. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka perlu ada langkah-langkah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan inovasi pembelajaran yang lebih memberdayakan dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pendekatan yang sesuai untuk

mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Menurut Johnson dalam Rusman (2011: 187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Kelebihan dari CTL ini yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ril. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan., (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal". Perbaikan pembelajaran dirancang dengan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “apakah hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Pare’-Pare’ dapat ditingkatkan melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Pare’-Pare’ melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat bagi perorangan dan lembaga di bawah ini:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengarahkan perhatiannya dan termotivasi dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan yang digunakan membawa siswa ke dunia nyata yang dialami sehari-hari.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan tindakan kelas ini akan meningkatkan kreatifitas guru untuk mengelolah proses pembelajaran matematika. Selain itu guru terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian target yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Matematika

Memberikan defenisi arti matematika sangatlah sulit. Beberapa pandangan para ahli tentang matematika akan memberikan gambaran tentang hakekat matematika termasuk ccara pencairan kebenaran dan cara berpikir matematik.

Pada kamus matematika James (1976:76) mengatakan bahwa: “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak”.

Sementara Hendro Darmodjo (1994:42) mengatakan bahwa “Matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran, matematika terdiri dari empat wawasan yang luas adalah aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.”

Sementara menurut Jhonson dan Rising (dalam Karsono, 1994) mengatakan bahwa :

Matematika dapat juga dipandang sebagai pengetahuan yang terdiri atas struktur-struktur yang disusun secara konsisten dan sistematis. Bahkan kajian dalam struktur-struktur itu adalah obyek yang abstrak. Obyek-obyek yang abstrak itu dapat dibedakan menjadi empat: (1) fakta, (2) konsep, (3) operasi, dan (4) prinsip. Bagaimana suatu fakta diterima, suatu konsep dan operasi diterapkan sangat tergantung dari kesempatan yang ada dalam suatu struktur.

Matematika yang berkenang dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarki dan penelarannya didukung, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Jika matematika

dipandang sebagai suatu struktur dari hubungan-hubungan maka diperlukan simbol-simbol formal untuk memanipulasi aturan-aturan operasi dalam struktur itu. Agar simbol-simbol itu berarti, maka hubungan simbol-simbol dengan konsep yang disimbolkan harus jelas gagasan-gagasan atau ide yang disimbolkan itu perlu dipahami sebelumnya.

Terdapat beberapa ciri khusus atau karakteristik dari matematika, sebagai berikut:

- a. Matematika memiliki obyek kajian yang abstrak berupa fakta, konsep, operasi dan prinsip.
- b. Obyek matematika yang ditemukan atau dibangun melalui proses induktif atau secara empiris dan melalui proses deduktif.
- c. Struktur yang terdapat dalam matematika disusun secara deduktif dan konsisten.
- d. Simbol-simbol dalam matematika dapat “kosong dari arti” dan “diberi arti” sesuai dengan semesta yang diinginkan.

Kesimpulannya bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mental yang tinggi untuk memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan, simbol-simbol, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata sehingga menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk

menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

Hudoyo (1990 : 139) memberikan batasan bahwa :

“Hasil belajar adalah proses berpikir untuk menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian-pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari”.

Pendapat lain dikemukakan Sudjana (1997 : 10) yaitu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara itu Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Selanjutnya mengenai bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, bahan tersebut dapat diajarkan menurut jenis hasil belajar yang ingin dicapai. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (1997 : 12) membagi 5 kategori hasil belajar yaitu :

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif

4. Sikap
5. Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom Dalam Sudjana (1997 : 13) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif
2. Ranah afektif
3. Ranah psikomotorik

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar matematika dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar

3. Tujuan Pengajaran Matematika di SD

Seperti yang tercantum dalam GBPP mata pelajaran matematika SD Kurikulum 1994, (depdikbut, 1993), tujuan diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar pada hakekatnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a) Tujuan Umumnya adalah :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan objektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dan tujuan umum ini terutama menekankan pada penalaran nalur siswa, pembentukan siswa, dan keterampilan siswa untuk menerapkan matematika.

b) Tujuan Khususnya adalah:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat digunakan, melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bakal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkatan pertama.
4. Membentuk sikap logika, kritis, kreatif, cermat, dan inofatif.

Cara-cara matematika yang baik menuntut penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini masuk di akal karena matematika kadang-kadang dapat diajarkan secara lebih baik hanya dengan menggunakan metode tertentu dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika SD. di sini hanya akan disajikan 3 (tiga) macam metode utama yaitu :

1. Metode Ekspositori

Dalam metode ekspositori, kadang-kadang disebut juga metode ceramah, guru menjelaskan dan menyampaikan informasi, pesan, atau konsep kepada seluruh siswa di dalam kelas.

2. Metode Penemuan

Pada pengajaran dengan penemuan seorang siswa didorong untuk memahami sesuatu itu dapat berupa fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi siswa, misalnya pola sifat-sifat atau rumus-rumus tertentu.

3. Metode Laboratori

Merupakan metode mengajar yang orientasi kegiatannya didasarkan atas percobaan dan penyelidikan dengan objek-objek fisik. Siswa dibiarkan untuk melakukan percobaan dan penyelidikan individual, berpasangan atau berkelompok dan bebas dengan menggunakan benda-benda yang dapat dimanipulasi.

Dengan metode ketiga ini dapat digunakan sebagai cara-cara pembelajaran di dalam matematika di SD.

4. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dan untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topic yang akan dipelajarinya dalam kehidupan mereka.

Dalam mengimplementasikan sebagai strategi pembelajaran kontekstual, guru memiliki peran yang sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Peranan guru tersebut dapat ditinjau dari dua kerangka acuan yaitu faktor kebutuhan individual siswa dan faktor peranan guru. Berdasarkan faktor kebutuhan individual siswa, dalam menggunakan strategi tersebut, menurut Rustana, Cecep. (2001:64) guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa
2. Membentuk grup belajar yang saling tergantung.
3. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri
4. Mempertimbangkan keragaman siswa
5. Memperhatikan multi intelegensi siswa.
6. Menggunakan teknik-teknik bertanya
7. Menerepkan penilaian autentik

Peranan guru dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah :

1. Membimbing siswa agar mereka bias belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru memilih bahan-bahan pelajaran yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Guru membantu siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya
4. Guru mempermudah agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

a. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan dari Contextual Teaching And Learning (CTL)

Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: (1) guru yang berwenang CTL, (2) materi pembelajaran, (3) strategi, metode, dan teknik belajar mengajar, (4) media pembelajaran, (5) fasilitas pendukung, (6) proses belajar dan mengajar, (7) kanca pembelajaran (8) model penilaian/evaluasi, dan (9) suasana/iklim sekolah yang bernuansa CTL. Guru yang berwawasan CTL dapat dihasilkan melalui berbagai cara, misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding, dan pemenuhan bacaan CTL yang lengkap. Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar lebih bermakna bagi siswa.

b. Penerapan Pendekatan Kontekstual Di Kelas

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, (depdiknas 2002:25) yaitu:

1. Konstruktivisme
2. Menemukan
3. Bertanya
4. Masyarakat-belajar
5. Emodelan

6. Refleksi

7. Penilaian yang sebenarnya

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan melaksanakan hal itu tidak sulit CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana pun keadaannya.

Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya adalah berikut ini yaitu :

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme menurut (Nurhadi, 2002:26) merupakan landasan berfikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan

kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Langkah-langkah konstruktivisme menurut (Blanchard, 2001:29) yaitu :

- a) Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya dalam belajar.
- b) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- c) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- d) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2. Menemukan

Langkah-langkah kegiatan menemukan menurut (Depdiknas, 2002:30) adalah:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati atau melakukan observasi
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau orang lain.

3. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Sebelum tahu kota palu, seseorang bertanya “Mana arah ke kota Palu?” bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis menemukan, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk (Depdiknas, 2002:45)

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon kepada siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- g) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Bagaimanakah penerapannya di kelas? Hampir pada semua aktivitas belajar, bertanya dapat diterapkan : antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya, aktivitas

bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi , bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu akan menumbuhkan dorongan untuk “bertanya”.

4. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu . Di ruang ini, di kelas ini, disekitar ini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Masyarakat belajar biasa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, seorang guru yang mengajari siswanya bukan contoh masyarakat-belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah , yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu pelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar, dua kelompok guru, dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan

sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar.

Menurut (Nurhadi, 2002:35) ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas, prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam :

- a. Pembentukan kelompok kecil
- b. Pembentukan kelompok besar
- c. Mendatangkan ahli ke kelas (tokoh, olahragawan, dokter, perawat, petani, pengurus organisasi, polisi tukang kayu, dan sebagainya.
- d. Bekerja dengan keras sederajat
- e. Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya
- f. Bekerja dengan masyarakat

5. Pemodelan

Komponen CTL selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu , ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu (Depdiknas, 2002:45).

Sebagian guru memberi contoh tentang cara bekerja sesuatu, sebelum siswa melaksanakan tugas. Dalam pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model .Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya, model juga dapat didatangkan dari luar.

6. Refleksi

Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita

lakukan di masa yang lalu (Depdiknas, 2002:55). Siswa mengedapkan apa yang dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses, pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antar pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Kunci dari itu semua adalah, bagaimana pengetahuan itu menghadap di benak siswa, siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana melaksanakan ide-ide baru pada akhir pembelajaran, guru menyaksikan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

Langkah-langkah refleksi adalah:

- a. Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- b. Catatan atau jurnal di buku siswa
- c. Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- d. Diskusi
- e. Hasil karya

7. Penilaian Yang Sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbatasi dari kemacetan dalam belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diberikan disepanjang proses pembelajaran, maka penilaian sebenarnya tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran, tetapi dilakukan bersama dengan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil. Penilaian yang sebenarnya menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Karakteristik penilaian yang sebenarnya (Depdiknas, 2002:37) adalah :

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- c. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- d. Berkesinambungan
- e. Terintegrasi
- f. Dapat digunakan sebagai feed back

c. Pelaksanaan Contextual Teaching And Learning (CTL)

Pelaksanaan CTL memerlukan perubahan-perubahan kebiasaan

dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada penilaian hasil belajarnya. Pelaksanaan CTL memerlukan pentahapan yang perlu dipersiapkan secara matang, pelaksanaan CTL pada tingkat sekolah melibatkan banyak pihak, dalam dan luar sekolah. Penjelasan tahapan pelaksanaan CTL pada tingkat sekolah diuraikan sebagai berikut:

mengkaji materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu dengan memilih-milih materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal aktual/riil

1. mengkaji konteks kehidupan siswa sehari-hari (keluarga,tempat kerja,sosial,budaya,masyarakat,organisasi social ,dsb) secara cermat sebagai salah satu upaya untuk memahami konteks kehidupan siswa sehari-hari.
2. Memilih materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa
3. Menyusun persiapan proses belajar dan mengajar yang telah memasukkan konteks ke dalam materi yang akan diajarkan.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar kontekstual yaitu mendorong siswa untuk selalu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.
5. Melakukan penilaian otentik terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan/penyempurnaan persiapan dan pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang akan datang.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut penelitian ada beberapa penelitian yang dianggap relevandengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Febrianti Wulandari (2007) yang mengadakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual (*Contectual Teching and Learning – CTL*) dalam pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian ini terbukti bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual (*Contectual Teching and Learning – CTL*) maka prestasi belajar siswa meningkat.

Sedangkan Wening Wahyuni (2009) mengadakan penelitian tentang Peningkatan minat belajar IPA melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V, Dari penelitian ini terbukti bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual (*Contectual Teching and Learning – CTL*) maka minat belajar siswa meningkat.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkannya supaya hasil belajar matematika siswa meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih

bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV SD Inpres Pare' - Pare' Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2015/2016.

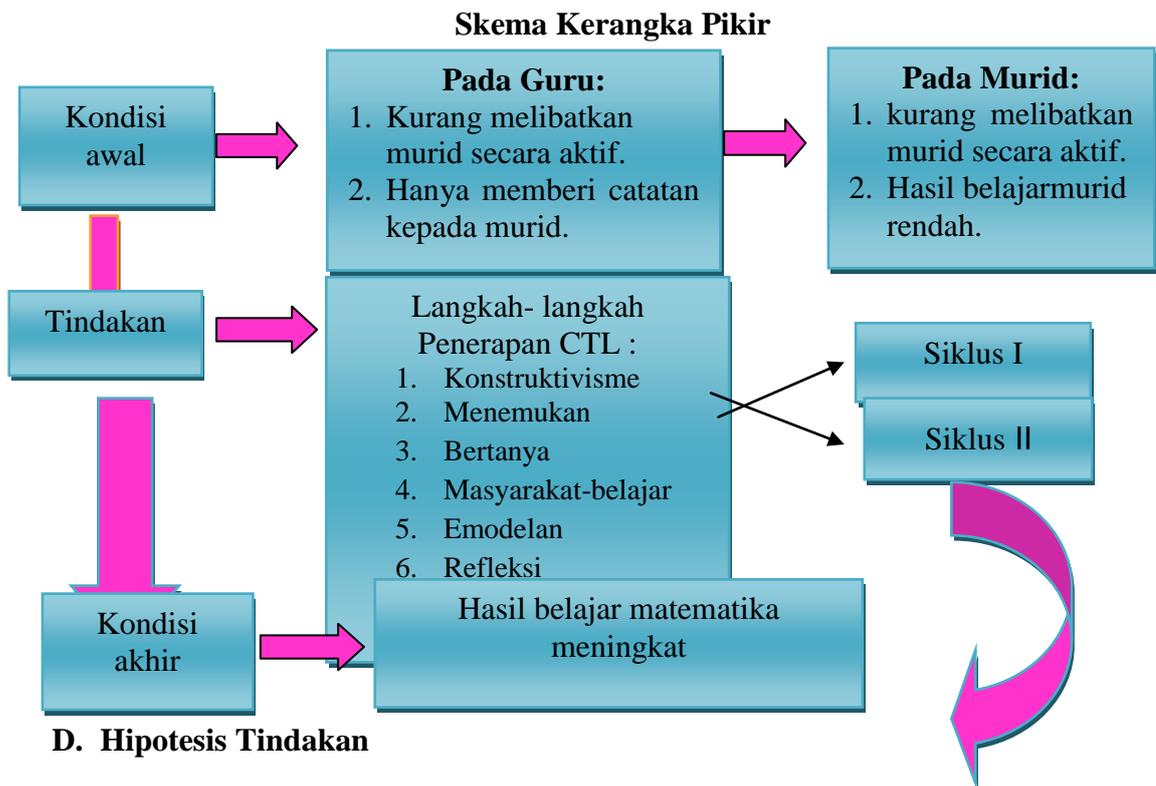
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disusun suatu kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara. **Penelitian tindakan kelas (PTK)** adalah penelitian yang bersifat reflektif khususnya bagi guru sebagai pengajar dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini diperlakukan tahap awal untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas seperti rendahnya kemandirian dan keberanian siswa memecahkan masalah. Sedangkan observasi sebagai upaya menemukan fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan menyusun rencana tindakan yang tepat dalam upaya peningkatan kemandirian dan keberanian siswa memecahkan masalah.

Tindakan kelas yang dilakukan berupa pengajaran di kelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati reaksi siswa dalam setiap tindakan pengajaran yang dilakukan di depan kelas dengan pendekatan CTL. Dengan adanya

pendekatan CTL ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan keberanian siswa memecahkan masalah.

Adapun skema dari kerangka berfikir sebagai berikut:



Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : jika pendekatan *contextual teaching and learning* diterapkan maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Impres Pare'-Pare' dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' tahun pelajaran 2015 - 2016 populasi tersebut berjumlah 15 orang

C. Tempat dan Waktu Penelitian

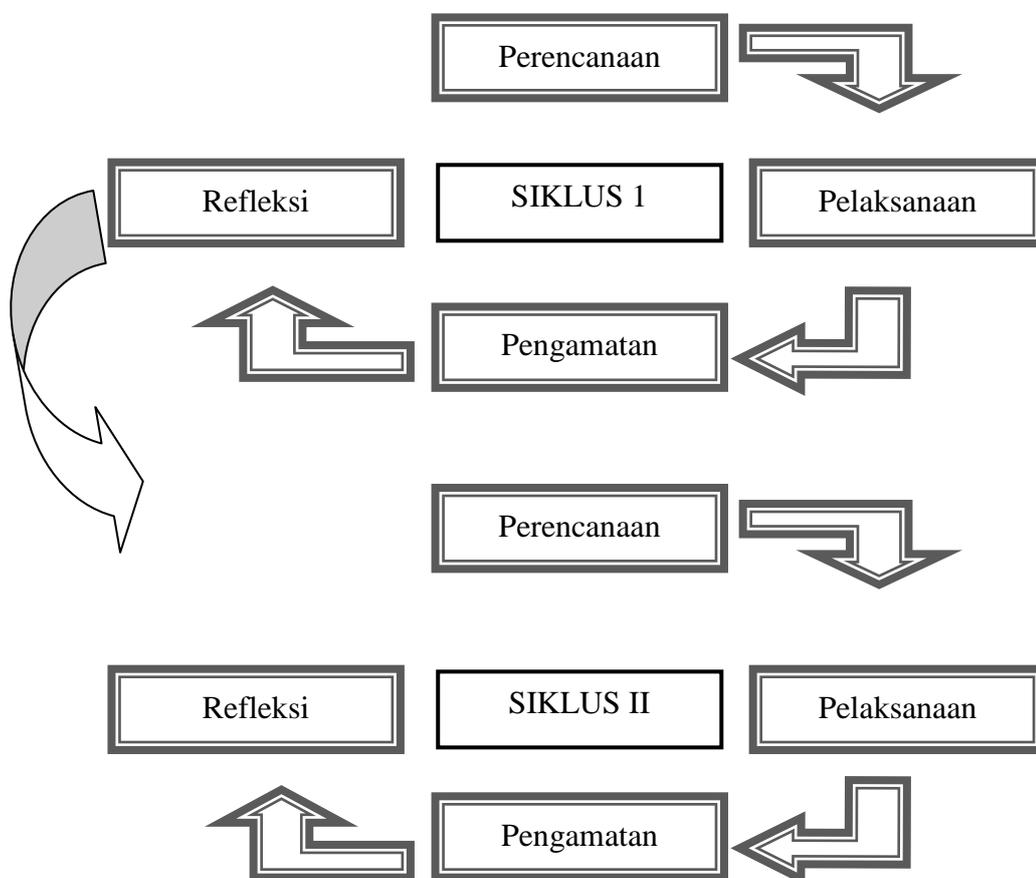
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare' Kabupaten Gowa, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas lain.

Dalam penelitian ini akan menggunakan model spiral refleksi dari Arikunto (2008: 16). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning),tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Prosedur penelitian ini disajikan sesuai dalam gambar berikut :



Sumber : Arikunto (2008: 16)

Uraian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dalam siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

Meliputi :

1) Perencanaan Tindakan

- a) Membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan pendekatan kontekstual.
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk guru dan siswa.
- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa
- e) Mempersiapkan soal tes yang diperlukan untuk melakukan evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada scenario pembelajaran seperti yang telah dirancang yaitu melalui pendekatan kontekstual (CTL)

3) Observasi pelaksanaan pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

4) Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data hasil observasi.

5) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan teman sejawat.

b. Siklus I

Meliputi :

1) Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus dua ini memperhatikan refleksi pada siklus satu.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus dua ini pada intinya sama pada siklus satu, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat.

3) Observasi pelaksanaan pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk membedakan antara siklus satu dengan siklus dua. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus.

2. Lembar Observasi

Data proses pembelajaran yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. *Sumber Data.* Sumber data adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan murid.
2. *Jenis data.* Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif.
3. *Cara pengambilan data.* Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dengan pemberian tugas pada setiap akhir siklus dengan melihat hasil tugas-tugas murid atau melakukan observasi langsung. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpul selanjutnya dianalisis secara kkuantitatif dan kualitatif, data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan motivasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan yaitu :

NO.	NILAI	KATEGORI
1	82 – 100	Baik sekali
2	76 – 81	Baik
3	65 – 75	Sedang

4	41 – 64	Rendah
5	0 – 40	Sangat rendah

Tabel 3.1 Kriteria ketuntasan belajar

E. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila hasil belajar seluruh subjek penelitian sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL .

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika skor rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individual mencapai minimal 65% dan mencapai minimal 85% secara klasikal.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa yang meliputi :
 - a. Tekun dalam mengikuti pelajaran matematika.
 - b. Selalu mengajarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - c. Disiplin yang tinggi dalam mentaati tata tertib sekolah.
 - d. Kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Peningkatan keaktifan siswa yang meliputi :
 - a. Kehadiran pada saat proses belajar mengajar.
 - b. Memperhatikan materi yang diajarkan dan mencatat pada saat kegiatan belajar mengajar.

- c. Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan.
- d. Siswa yang memberikan tanggapan atas pertanyaan dari guru atau siswa lain.
- e. Siswa yang aktif pada saat pembahasan soal.
- f. Siswa yang aktif melakukan kegiatan sesuai dengan bimbingan guru pada saat pembahasan contoh soal.
- g. Siswa yang mengumpulkan tugas pada waktunya.
- h. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan belajar mengajar (main-main dan lain-lain)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

a. Rencana awal

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, media gambar yang diperlukan, selain perangkat pembelajaran juga disiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan tindakan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada siklus 1 langkah- langkah yang ditempuh oleh guru adalah :

1. Mengembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.
2. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
3. Menciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)
4. Menghadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran
5. Melakukan refleksi di akhir pertemuan

6. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya observer mengamati kegiatan yang berlangsung sambil mengisi daftar observasi yang telah disiapkan.

Adapun hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah aktivitas siswa dan tindakan/prilaku guru saat terjadi proses belajar mengajar yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan indikator CTL. Hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan seperti pada lampiran 2 menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada umumnya pada kategori baik, namun demikian belum mampu membuat seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Mereka belum mampu berpartisipasi untuk kegiatan yang berbeda. Sementara tindakan guru pada pelaksanaan pembelajaran seperti pada lampiran 3 mulai menampakkan adanya perilaku baik, namun pada aspek motivasi dan pemberian umpan balik masih kurang. Selanjutnya indikator CTL yang tidak muncul pada kegiatan pembelajaran adalah pemodela dan refleksi.

d. Refleksi

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kendala yang ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah adanya beberapa siswa yang belum aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, kurangnya guru

memberi motivasi dan memberi umpan baik. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, maka disepakati bersama teman kolaborator untuk merevisi rencanaperbaikan pembelajaran pada siklus 2, revisi dilakukan pada pengelompokan siswa dan pemberian motivasi serta melakukan pemodelan dan menyisihkan waktu sejenak melakukan refleksi.

2. Siklus 2

a. Rencana yang direvisi

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa merevisi rencana perbaikan pembelajaran, mengurangi jumlah anggota tiap kelompok, pemberian motivasi, melakukan pemodelan, dan memberi waktu untuk melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada taliap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana perbaikan pembelajaranyangdirevisi. Pada siklus 2 langkah-langkah yang ditempuh oleh guru adalah (1) siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu, guru memancing dengan pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering dijumpai sehari-hari oleh siswa danmengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut, (2) guru

memodelkan selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan pengorganasian dan penginterpretasian data secara berkelompok 2-3 orang dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Secara keseluruhan pada tahap ini akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena dalam lingkungannya. (3) siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi siswa, ditambah dengan penguatan guru selanjutnya siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari melalui refleksi, tahap ke empat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa tersebut.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata pada siklus kedua ini menunjukkan peningkatan aktifitas belajar pada seluruh siswa, selanjutnya tindakan/prilaku guru memperlihatkan perubahan yang signifikan setelah rencana perbaikan pembelajaran direvisi. Seluruh indikator CTL dan aspek yang diamati muncul dalam proses belajar mengajar dengan kualitas yang sangat baik,

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 2 selama kegiatan berlangsung siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Seluruh siswa turut serta aktif

berpartisipasi secara merata dalam kelompoknya karena masing-masing memiliki tugas terjadi bekerjasama yang baik dalam kelompok sikap menerima dan memberi pendapat saat kerja kelompok sangat baik Sementara tindakan/prilaku guru secara keseluruhan sudah baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

Untuk memahami secara mendalam mengenai kondisi riil melaksanakan tindakan akan dianalisis hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Deskripsi hasil belajar disajikan pada uraian selanjutnya.

a. Kondisi Awal

Berdasarkan dokumen penelitian sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, ditemukan nilai hasil belajar matematika siswa berada pada rata-rata 31,3 dengan jumlah siswa yang tuntas 2 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada Table 1 di bawah ini

Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Mean	Nilai Min Resp	Nilai MaksResp	Nilai Min Ideal	Nilai Maks Ideal
31,3	10	85	0	100

Analisa Data Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata nilai siswa sebesar 31,3 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 85. Sementara mengkategorikan berdasarkan interval nilainya, seperti pada table 2 berikut:

Table 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

NO	NILAI	KATEGORI
1	82-100	Baik Sekali
2	76-81	Baik
3	65-75	Sedang
4	41-64	Rendah
5	0-40	Sangat Rendah

Analisa Data Tahun 2014

Berdasarkan table di atas, kategori baik sekali tidak ada siswa (0 persen). Selanjutnya, 2 orang (13,33persen) siswa berada pada kategori baik, kategori cukup tidak ada (0 persen), kategori kurang sebanyak 1 orang (6,67 persen), dan kategori sangat kurang sebanyak 12 orang (80 persen). Data tersebut juga memperlihatkan bahwa ada 13 orang siswa (86,67 persen) yang masih berada di bawah nilai 6.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tindakan siklus 1, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut Dalam kelompoknya siswa kurang berkomunikasi. Siswa masih terbawa dalam suasana kelas yang harus tertib dan tidak boleh rebut, sehingga masing-masing enggan untuk berbicara. Akibatnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh sangat

minimal, dan proses perolehan pemahaman kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Aktifitas guru memotivasi siswa dan memberikan umpan balik melalui refleksi belum optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disusun sehingga cukup membantu kelancaran pembelajaran.

Meskipun beberapa siswa sudah tampak aktif dalam menemukan rumus dan menghitung keliling dan luas segitiga, namun sebagian besar masih belum berpartisipasi secara aktif, mereka agak kesulitan menggunakannya dalam soal pemecahan masalah.

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai prestasi belajar pada aspek kognitif diperoleh harga-harga statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Prestasi Belajar
Pada Aspek Kognitif Siklus 1

Mean	Nilai Min Resp	Nilai Maks Resp	Nilai Min Ideal	Nilai Maks Ideal
73,67	40	100	0	100

Analisis Data Tahun 2014

Sementara hasil pengkategorian pada tabel 4, kategori baik sekali ada 2 siswa (13,3 persen). Selanjutnya, 5 orang (33,33 persen) siswa berada pada kategori baik. Kategori cukup sebanyak 7 orang (46,67 persen) kategori kurang sebanyak 0 orang (0 persen), dan kategori sangat kurang sebanyak 1 orang (6,67 persen). Nilai rata-ratanya sebesar 64,69. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa ada 1 orang siswa yang masih berada di bawah nilai 6

Untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman disajikan pada tabel 4 dan gambar 1 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus 1

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	9,0 – 10,0	2	13,33
Baik	7,5 – 8,9	6	33,33
Cukup	6,0 - 7,4	7	46,67
Kurang	4,5 - 5,9	0	0
Sangat kurang	0 – 4,4	1	6,67
		15	100

Analisa Data Tahun 2014

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	65-100	8	58,78
Tidak Tuntas	0-64	8	58,78
Jumlah		16	100

Gambar 1 : Kategori Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus 1

Pada table 3 terlihat rata-rata prestasi belajar aspek kognitif sebesar 7,367 dengan nil maksimal meresponden 10. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dan mengkategorikan yang telah ditetapkan pada table 4, maka rata-rata sebesar ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar aspek kognitif siswa kelas IV pada materi menemukan rumus dan menghitung keliling dan luas segitiga pada umumnya dalam kategori cukup.

Sesuai dengan penentuan batas kelulusan tiap mata pelajaran untuk siswa lulus dengan gunakan kurikulum berbasis kompetensi berarti siswa telah mencapai nilai minimum 6 si belajar pada siklus 1 ini dianggap bahwa perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan pada.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2 dapat dikatakan bahwa tingkat aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Temuan penelitian berdasarkan observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai apersepsi, perhatian serta kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkatkan. Perhatian dan kesiapan ini dapat menumbuhkan motivasi dan kesungguhan belajar selama proses pembelajaran.

Saat diberikan perhatian khusus serta bimbingan, proses pembentukan kelompok dan proses diskusi kelompok dapat berlangsung dengan lancar. Semua siswa melakukan kegiatan dengan aktif sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Hal ini merupakan dampak dari pengurangan jumlah anggota tiap kelompok dan penjelasan guru tentang tugas dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa sebelum proses belajar berlangsung.

Pemberian kesempatan dan motivasi untuk berpendapat, siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengajukan pendapatnya. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang merata pada seluruh kelompok. Secara individu juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang memberikan jawabannya ketika diberikan tugas latihan mengerjakan di depan kelas.

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh harga-harga statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus 2

Mean	Nilai Min Resp	Nilai Maks Resp	Nilai Min Ideal	Nilai Maks Ideal
92,67	80	100	0	100

Analisis data tahun 2014

Sementara hasil pengkategorian pada table 6 kategori baik sekali 13 orang siswa (86,67 persen). Selanjutnya 2 orang (13,33 persen) siswa berada pada kategori baik. Kategori cukup tidak ada (0 persen), kategori kurang tidak ada (0 persen), dan kategori sangat kurang tidak ada (0 persen).

Untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman disajikan pada table 6 dan gambar 2 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus 2.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	9,0 – 10,0	2	13,33
Baik	7,5 – 8,9	6	33,33
Cukup	6,0 - 7,4	7	46,67
Kurang	4,5 - 5,9	0	0
Sangat kurang	0 – 4,4	1	6,67
		15	100

Analisa Data Tahun 2014

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	65-100	8	58,78
Tidak Tuntas	0-64	8	58,78
Jumlah		16	100

Gambar.2 : Kategori Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus 2

Pada Tabel 5 terlihat rata-rata prestasi belajar aspek kognitif sebesar 9,267 dengan nilai maksimal responden 10. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dan pengkategorian yang telah diterapkan pada table 6, maka rata-rata sebesar ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar aspek kognitif siswa kelas IV pada materi keliling luas jajaran genjang dan segitiga pada umumnya dalam kategori baik sekali.

Sesuai dengan penentuan batas kelulusan tiap mata pelajaran untuk siswa lulus berarti siswa telah mencapai nilai minimum 7, dengan prestasi

belajar pada siklus 2 ini dianggap bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah sesuai yang diharapkan.

Ditinjau dari segi kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata dan penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas dari siklus ke siklus. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai konsep karena mereka diberikan pemodelan serta memulai dengan konsep yang telah mereka miliki sebelumnya. Di samping itu, pemahaman mereka lebih berarti dan dapat mengingat lebih lama karena mendapat kesempatan melakukan sendiri melalui inkuiri dengan dibantu oleh penggunaan alat-alat peraga.

Pada tahap refleksi ternyata siswa telah mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan kemampuannya dalam penerapan memecahkan masalah dan pengembangan konsep. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi proses pengembangan ilmu dan perubahan-perubahan konsep yang mudah diterima oleh siswa.

Sementara segi perencanaan pembelajaran, penerapan pendekatan belajar dengan menggunakan pendekatan CTL perlu direncanakan secara matang, terutama berkaitan dengan pegemasan materi dan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang memberi peluang siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Peningkatan aktifitas siswa didukung oleh adanya learning community dan peranan guru yang hanya berperan sebagai manajer yang mengelola kegiatan belajar. Peran guru yang tidak mendominasi kelas dan

langkah-langkah kegiatan belajar yang fleksibel, serta bentuk kegiatan yang pariatif, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang berarti.

Peningkatan partisipasi aktif yang dicapai pada setiap siklus memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati, meskipun tujuan dan materi tiap siklus yang berbeda. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dan prestasi belajar terjadi karena adanya tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prestasi belajar siswa meningkat pada pokok bahasan keliling dan luas melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.
2. Ada kecenderungan meningkat aktivitas siswa tentang proses belajar siswa pada pokok bahasan keliling dan luas melalui pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.
3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkat aktivitas dan prestasi belajar siswa.

B. Saran

1. Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL agar tidak membiarkan siswa tanpa bimbingan pada tiap kelompok.
2. Sekolah yang memiliki fasilitas dan masalah pembelajaran yang relatif sama, dapat menerapkan pendekatan pembelajaran CTL untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrhman, 1994. *Pendekatan Konstektul*, Jakarta Dikdasmen Depdiknas.
- Blanchant, 2001. *Mendieain Pelajar Konstektual*, Jakarta: Pulbiser.
- Debdikbud, 1991. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Depertemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendididkan Dasar dan Menengah
Direktora, Pendididkan Lanjutan Pertama (2002). *PendekatanKontekstual*
(Contextual Teaching And Learning) CTL.
- Diknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta Diktasemen Depdiknas.
- Elliot, 1997. *Metode-metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hudoyo, 1990. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hori-hori, 1991. *Pembelajatran Berbasis Kompetensi dan Contekstual*, Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo, 1994. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT
BumiAksara.
- Hanbury, 1994. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.
- James dan James , 1976. *Kamus Matematika*. Jakarta: Publisher.
- Kemmis, 2005. *Metode-metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2002. *Pendidikan Kontekstual*. (Contextual Teaching and Learning (CTI)).
Jakarta: Depdiknas.
- Rustana, Cecep. 2001. *Pelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Soetinah Soewondo, 1992. *Prestasi Belajar*. Surabaya Usaha Nasional Indonesia.
- Syaiful.Bakri Djamarah. 1994. *Prestasi Belaajar*. Surabaya: Usaha Nasional
Indonesia.
- Sabri, H. Drs. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tasker, 1996. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Tytler, 1996. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Wheatley, 1996. *GBPP Matematika Kurikulum 1994*. Jakarta: PT BumiAksara.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Al Qadri Syarif, lahir di Ujungpandang tanggal 5 Juni 1991, buah kasih dari pasangan Ayahanda Muhammad Syarif dengan Ibunda Syamsiar,S.Pd. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 1997 di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2003, tamat SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa tahun 2006, tamat SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa tahun 2009. Tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada akhir studi, penulis menyelesaikan skripsi berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***